



ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL “KATA” KARYA RINTIK SEDU & IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Khairu Zahra Nasution
Universitas Negeri Medan
Email: khairuzahra74@gmail.com

Achmad Yuhdi
Universitas Negeri Medan
Email: yuhdiachmad@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the politeness principles contained in the novel "Kata" by Rintik Sedu, and their implementation for learning Indonesian in high school. This research is a qualitative research with descriptive method. Qualitative research is research that is more descriptive in nature, the data collected is in the form of words, so it does not emphasize numbers. The object of research in this study is a form of obedience and violation of politeness in language, namely the maxims of wisdom, generosity, praise, humility, agreement, and sympathy. The subject of this research is the novel Kata by Rintik Sedu. The data collection technique used in this study is a literature study technique, namely data collection by reviewing books, literature, notes, and various reports related to the problem to be solved. The analysis technique used by researchers is descriptive analysis technique. The results of the study show that there are 69 utterances that contain politeness principles using Leech's theory. The 64 utterances containing the principle of politeness include: 18 maxims of praise, 20 maxims of generosity, 14 maxims of wisdom, 6 maxims of agreement, 4 maxims of modesty, and 7 maxims of sympathy.

Keywords: *Politeness Principles, Word Novels, Speeches*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan yang terkandung dalam novel “Kata” karya Rintik Sedu, dan implementasinya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka. Objek penelitian pada penelitian ini merupakan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu diantaranya maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Subjek pada penelitian ini adalah novel Kata karya Rintik Sedu.

Received Maret 30, 2023; Revised April 22, 2023; Mei 26, 2023

* Khairu Zahra Nasution, khairuzahra74@gmail.com

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dimulai dengan menyiapkan data yang sudah dicatat, mengorganisasikan data sesuai maksim kesantunan menurut Leech dan terakhir menyajikan data dalam bentuk tabel dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 69 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori menurut Leech. 64 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan meliputi : maksim pujian sebanyak 18, maksim kedermawanan sebanyak 20, maksim kebijaksanaan sebanyak 14, maksim kesepakatan sebanyak 6, maksim kesederhanaan 4, dan maksim kesimpatian sebanyak 7.

Kata Kunci: Prinsip Kesantunan, Novel Kata, Tuturan

LATAR BELAKANG

Novel yang berjudul "Kata" merupakan salah satu karya Rintik Sedu yang terbit pada tahun 2018. Nadhifa Allya Tsana atau yang sering disebut dengan panggilan Tsana merupakan novelis yang memiliki gelar nama pena dengan sebutan Rintik Sedu. Saat ini, Tsana menjadi salah satu sastrawan muda yang terkenal yang juga dikenal karena ia pernah melakukan kolaborasi dengan sastrawan Indonesia yang tidak kalah popularitasnya di meja seni yaitu Sapardi Djoko Damono. Diketahui selain aktif sebagai penulis buku, Tsana juga saat ini aktif *Podcast* pada platform musik online *Spotify* dan juga rutin membuat video di kanal *Youtube* yang terlihat sangat ramai digemari oleh remaja di seluruh Indonesia. Novelnya yang berjudul "Kata" tersebut juga sudah sebanyak lima kali masuk ke dalam daftar kategori novel *Best seller* sejak diterbitkan pada tahun 2018 hingga tahun 2019. Oleh sebab itu, novel "Kata" menjadi sangat populer dan juga sangat digemari oleh peneliti untuk dibedah dengan melakukan analisis dengan objek kajian yang bermacam-macam.

Penelitian yang mengkaji novel Kata telah dilakukan oleh Dasa Oktaviani, dkk pada tahun 2020. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa dalam novel ini banyak terkandung nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan moral, sosial, budaya, dan pendidikan estetika yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, Maya Resmiati juga melakukan penelitian terhadap novel kata pada tahun 2020.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan, Maya Resmiati menunjukkan terdapat nilai humanisme dalam novel Kata, bahwa ada 6 indikator yaitu 1) menghargai pendapat orang lain, 2) kerjasama, 3) rela berkorban, 4) peduli terhadap orang lain, 5) tolong menolong, 6) solidaritas.

Novel yang berfokus pada konflik cinta segi tiga ini akan digarap menjadi sebuah film yang dibintangi oleh aktor dan aktris terkenal. Hal ini menyebabkan semakin banyak peneliti yang tertarik pada novel karya Rintik sedu untuk dikaji. Pada tahun 2021 Moch Muhalason melakukan penelitian terhadap novel ini, Moch tidak mengkaji nilai yang terkandung tetapi lebih fokus mengkaji tentang konflik batin dalam novel ini. Dalam hasil penelitiannya Moch menemukan konflik batin yang berkenaan dengan Id, Ego, Superego, ada 74 data, inilah yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin. Penelitian terkait novel Kata terus berlanjut dan berkembang hingga tahun 2022, yang dilaksanakan oleh Filyasty Gumilar.

Dalam hal ini peneliti fokus untuk mengkaji kajian psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel ini. Dari hasil penelitiannya, Filyasty menunjukkan bahwasanya keseluruhan isi novel tersebut mengandung beberapa nilai pendidikan karakter dan novel ini juga dapat dijadikan bahan ajar sastra yang berbasis pendidikan karakter di SMA/MA.

Penelitian tentang novel kata terus berkembang dengan topik permasalahan yang berbeda dan beragam. Dalam jurnal Husnul Fadillah, Sumiman Udu, dan Aris Badara pada tahun 2022 mengkaji novel Kata dengan terkait tokoh dan penokohan dalam novel Kata. Dalam hasil Dari penelitian yang sudah mereka lakukan, hasilnya menyimpulkan bahwa karakter tokoh dan penokohan dalam novel ini yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis. Penelitian novel Kata ini tidak hanya dilakukan dan diterbitkan menjadi artikel jurnal, tetapi penelitian terkait novel Kata juga dianalisis untuk dijadikan sebuah skripsi. Tami Titania menganalisis novel Kata untuk dijadikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi pendidikannya. Tami mengkaji perkembangan kepribadian dan konflik tokoh dalam novel Kata. Dalam hasilnya disebutkan kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel ini terbagi menjadi 2 kepribadian dan konflik terbagi menjadi 2 bagian yakni konflik internal dan konflik eksternal. Kepribadian tokoh inilah yang menimbulkan beberapa konflik dalam novel.

Berdasarkan hasil literasi terhadap enam penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan adanya hasil analisis mengenai maksim kesantunan berbahasa, khususnya mengkaji novel yang berjudul "Kata" karya Rintik Sedu. Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kebaharuan yang difokuskan untuk menganalisis maksim kesantunan berbahasa pada novel "Kata". Tindak bahasa maupun strategi tindak tutur umumnya menggunakan kaidh kesantunan berbahasa.

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan serta referensi baru untuk pembaca dan mahasiswa lain yang tertarik melakukan penelitian serupa. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan khususnya mengenai kesantunan berbahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu hanya pada analisis kesantunan berbahasa menurut Leech pada novel "Kata". Hal ini didorong oleh riset peneliti yang telah meninjau bahwa banyaknya jumlah tuturan yang mematuhi maksim kesantunan berbahasa seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Baryadi (2005), ia menjelaskan bahwa wujud penghormatan seseorang kepada orang lain dapat dilihat dari tata krama dan sopan santun dalam bertutur. Sebagai makhluk sosial yang memiliki akal budi, manusia hendaklah saling menghormati dan menghargai terhadap sesamanya, serta dapat melakukan sesuatu yang didasari dengan pertimbangan akal budi dan mengebekbelakangkan insting. Lebih lanjut dijelaskan oleh Inderasari, Ferdian, & Hilmy (2018), mereka menyatakan bahwa ketika terjadi komunikasi antara penutur, maka kedua pihak tersebut perlu menggunakan prinsip kesantunan berbahasa yang sesuai dengan kaidah. Hal tersebut bertujuan agar terjadi pemaknaan yang baik antara mitra tutur dan penutur dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin dapat melukai salah satu dari kedua pihak yang melakukan komunikasi.

Tataran teoritis dan praktik akan menjadi objek fokus dalam kajian kesantunan berbahasa. Dalam tataran teoretis, strategi kesantunan, skala, kaidah, prinsip merupakan hal-hal yang umum dikaitkan dengan kesantunan berbahasa. Penggunaan bahasa tertentu menjadi indikator lahirnya prinsip tersebut.

Oleh sebab itu, setiap individu maupun kelompok ketika berkomunikasi hendaklah memperhatikan prinsip dalam kesantunan berbahasa agar apa yang dituturkan dapat dimaknai dengan baik dan dianggap santun untuk diungkapkan.

Maksim-maksim kesantunan yang dikemukakan oleh Leech dalam Rahardi (2010:59) cenderung berpasangan antara maksim satu dengan maksim yang lain.

- 1) Maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) mengatur dua jenis ilokusi, yaitu ilokusi direktif dan ilokusi komisif: (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.
- 2) Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) ilokusi-ilokusi impositif dan komisif: (a) mengusahakan diri sendiri untuk tidak terlalu memikirkan keuntungan pribadi, (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.
- 3) Maksim pujian (*approbation maxim*) dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif: (a) kecamlah orang lain sedikit mungkin, (b) pujilah orang lain sebanyak mungkin.
- 4) Maksim kesederhanaan (*modesty maxim*) dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif: (a) kurangi sikap terlalu mengagumi diri sendiri, (b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.
- 5) Maksim kesepakatan (*agreement maxim*) dalam ilokusi asertif: (a) optimalkan ketidakselarasan pendapat antar pribadi sendiri dengan orang lain, (b) optimalkan keselarasan pendapat untuk menuju kesepakatan bersama antara diri sendiri dengan orang lain.
- 6) Maksim simpati (*sympathy maxim*) dalam ilokusi asertif: (a) meminimalisir sikap antipati baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain, (b) memaksimalkan sikap dengan rasa empati yang tinggi terhadap orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, saya mendefinisikan secara operasional bahwa suatu bahasa dapat dikategorikan ke dalam bahasa yang santun apabila penutur mengungkapkan bahasa secara santun, sopan dan penutur yang dapat memastikan bahwa tutrannya tidak mengandung sindiran atau ejekan yang mungkin akan menyakiti atau menyinggung perasaan mitra tutur. Selain itu, penutur juga tidak melakukan kritik tajam maupun kasar, tidak menyudutkan mitra tutur, dan menggunakan bahasa yang merendahkan mitra tutur.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kesantunan berbahasa pada novel "Kata" karya Rintik Sedu, maka jenis penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), ia menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang acapkali bersifat deskriptif yang berasal dari data yang berbentuk kata-kata atau verbal dan tidak menekankan pada data berupa angka.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan, maka objek penelitian yang digunakan yaitu pematuhan dan pelanggaran dalam kaidah kesantunan berbahasa yang terdiri dari beberapa maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati, adapun subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu sebuah novel karya Rintik Sedu yang berjudul “Kata”.

Sesuai dengan subjek penelitian yang dipilih, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melakukan analisis terhadap laporan, literatur, catatan dan sebuah buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian untuk dicari jawaban sebagai pemecahan masalah. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca seluruh novel secara cermat serta berulang-ulang
2. Menyimak tuturan dalam novel yang mengandung maksim kesantunan
3. Mencatat data yang diperoleh dari sumber data sesuai dengan objek kajian
4. Menganalisis hasil data yang telah ditemukan, sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori menurut Leech
5. Melakukan studi pustaka agar memperoleh informasi atau bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan baik data sekunder maupun data primer.
6. Menelaah kesesuaian data-data yang didapatkan dengan sumber data yang berhubungan dengan objek kajian.

Kemudian, setelah data sudah diperoleh secara menyeluruh, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah: 1) menyiapkan data yang sudah dicatat, 2) mengorganisasikan data sesuai dengan maksim kesantunan berbahasan yang dikemukakan oleh Leech, dan 3) menyusun laporan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel hingga pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Prinsip Kesantunan dalam Novel “Kata” Karya Rintik Sedu

Table 1. Analisis Maksim Kesantunan Menurut Leech dalam Rahardi (2010:59)

No.	Kesantunan Menurut Leech	Jumlah/Data
1.	Maksim Kedermawanan	20
2.	Maksim Pujian	18
3.	Maksim Kebijaksanaan	14
4.	Maksim Kesepakatan	6
5.	Maksim Kesederhanaan	4
6.	Maksim Kesimpatian	7
Jumlah		69

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 69 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori menurut Leech. 64 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan meliputi : maksim pujian sebanyak 18, maksim kedermawanan sebanyak 20, maksim kebijaksanaan sebanyak 14, maksim kesepakatan sebanyak 6, maksim kesederhanaan 4, dan maksim kesimpatian sebanyak 7. Pada bagian ini akan dibahas data yang telah ditemukan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan merupakan maksim yang paling banyak ditemukan pada novel Kata karya rintik Sedu. Ditemukan sebanyak 20 data yang mengandung maksim kedermawanan, berikut merupakan contoh analisis dari data tuturan yang terdapat dalam novel ini.

Dialog pada Bab 15 halaman 178

Konteks tuturan : Binta melihat semangkuk mie rebus yang sudah dingin dan mengembang. Walaupun rasanya sudah tidak karuan, ia tak mungkin mendiamkan mie rebus yang sudah dibuatkan Bu Lis untuknya.

Nug : "Kalau tidak enak, tidak usah dimakan."

Binta : "Tapi Bu Lis sudah membuatnya untukku."

Nug : "Ya sudah, biar mie rebusnya aku yang makan, nanti kita cari makanan yang lain untukmu."

Pada tuturan diatas menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung maksim kedermawanan. Dalam kalimat tersebut, Nug rela mengorbankan dirinya demi Binta untuk memakan mi rebus yang sudah tidak enak lagi karena sudah dingin dan mengembang. Nug melakukan ini agar Binta tidak memakan mi yang sudah tidak enak itu. Hal ini sesuai dengan prinsip maksim kedermawanan yaitu mengusahakan diri sendiri untuk tidak terlalu memikirkan keuntungan pribadi, tetapi buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

Maksim Pujian

Maksim pujian merupakan masalah penelitian kedua dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, ditemukan 18 data yang mengandung maksim pujian. Berikut adalah contoh analisis data dari tuturan yang terdapat dalam novel ini.

Dialog pada Bab 1 halaman 8.

Konteks tuturan : Binta mengeluarkan Koran yang tiap pagi tergeletak di depan pagar rumahnya. Ia gemar menggambar apa yang ada dikepalanya pada halaman sebuah Koran. Nug mengikuti Binta sejak ia dari kelas. Binta langsung melipat Koran dan memasukkannya ke dalam tas.

Nug : "Sayang lho, punya bakat tapi cuman ditaruh di koran."

Dari tuturan Nug dapat dilihat bahwa tururannya mengandung maksim pujian. Nug mengakui Binta memiliki bakat yang sangat pantas untuk diapresiasi dan dikembangkan. Dengan melihat gambar yang ia lihat, yang dibuat oleh Binta sangat bagus. Sehingga Nug memberikan pujian terhadap Binta dan memberikan saran kepada Binta untuk meletakkan gambar yang bagus itu tidak hanya dikoran, tetapi disebuah buku khusus untuk menggambar. Walaupun Binta tidak menanggapi Nug.

Dialog Bab 12 halaman 144

Konteks tuturan : Biru dan Senjani akhirnya bertemu kembali setelah dipisahkan bertahun-tahun., Biru dan Senjani saling memperat pelukannya, seakan menyembuhkan rindu yang sudah membusuk bertahun –tahun lamanya.

Biru : “Jani, kamu semakin cantik. Waktu benar-benar memperlakukanmu dengan sangat baik.”

Tuturan diatas termasuk merupakan kesantunan berbahasa, dapat dilihat bahwa tuturan Biru yang santun saat bertemu kembali setelah beberapa tahun tidak jumpa. Kalimat yang diucapkan Biru adalah kalimat pujian. Saat bertemu Biru tidak langsung menanyakan kabar, tetapi langsung memberikan pujian ketika melihat senyuman Binta yang indah itu. Biru memberikan pujian kepada Binta bahwasannya Binta semakin cantik saat dilihat.

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan merupakan masalah penelitian ketiga dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, ditemukan 14 data yang mengandung maksim kebijaksanaan. Berikut adalah contoh analisis data dari tuturan yang terdapat dalam novel ini.

Dialog Bab 22 halaman 27

Konteks tuturan : Setelah beres makan, mereka keluar menuju mobil. Binta yang membawa banyak bungkus makanan, menghampiri seorang bapak-bapak yang berjualan kacang dekat pos satpam restoran.

Binta : “Pak, tadi saya pesen makanan tapi pesenannya salah, jadi terlalu banyak. Bapak mau terima ya?”

Tuturan Binta ke Bapak yang sedang berjualan merupakan kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan. Yaitu membuat keuntungan bagi orang lain sebesar mungkin, dalam hal ini Binta sudah membuat Bapak tersebut beruntung karena mendapatkan banyak makanan dari Binta. Binta lebih memilih membagikan makanannya daripada harus membuangnya

Maksim kesimpatian

Maksim kesimpatian merupakan masalah penelitian keempat dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, ditemukan 7 data yang mengandung maksim kesimpatian. Berikut adalah contoh analisis data dari tuturan yang terdapat dalam novel ini.

Dialog Bab 25 halaman 296

Konteks tuturan : Dalam perjalanan pulang setelah dari kedai, mereka melewati sebuah klub malam, mata Binta langsung tertuju pada seorang perempuan yang sedang kelihatan awut-awutan dan muntah-muntah tidak jauh dari pintu masuk. Ia langsung terkejut dan meminta Nug untuk menghentikan kemudinya dengan segera.

Binta : “Nug!Angkat!Bawa ke mobil cepat”.

Nug :”Tapi, Ta...”

Binta :”Kita nggak mungkin biarin dia di sini kan?!”

Tuturan yang disampaikan Binta kepada Nug termasuk ke dalam kesantunan berbahasa maksim kesimpatian. Hal ini karena Binta kasihan melihat temannya yang sedang tidak baik dan tidak tega untuk meninggalkan Sinta sendirian dalam keadaan seperti itu. Dengan mengetahui bahwa Sinta hidup sendirian membuat Binta tidak harus berpikir panjang lagi untuk membantu Sinta, walaupun Sinta adalah masa lalu Nug.

Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan merupakan masalah penelitian kelima dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, ditemukan 6 data yang mengandung maksim kesepakatan. Berikut adalah contoh analisis data dari tuturan yang terdapat dalam novel ini.

Dialog Bab 8 halaman 101

Konteks tuturan : Binta dan Nug membawa kotak kaca yang bernama kotak kesabaran. Binta memasukkan tangannya ke kotak itu, dan mengeluarkannya lagi dengan sebuah kertas kecil yang ia genggam.

Nug : "Kalau kamu sudah membaca satu kertas, itu tandanya kamu setuju dengan semua alasan yang aku buat. Dengan kata lain, kamu harus sabar denganku".

Binta : "Deal!"

Dialog diatas menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung maksim kesepakatan. Nug membuat kesepakatan kepada Binta untuk setuju dengan alasan yang ia buat di kotak kesabaran yang mereka bawa. Binta sepakat dengan pilihan yang dibuat oleh Nug tanpa membantahnya. Sesuai dengan prinsip maksim kesepakatan yaitu usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain terjadi sebanyak mungkin.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan merupakan masalah penelitian terakhir dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, ditemukan 4 data yang mengandung maksim kesederhanaan. Berikut adalah contoh analisis data dari tuturan yang terdapat dalam novel ini.

Dialog Bab 26 halaman 320

Konteks tuturan : Biru kembali ke rumah dengan hati yang lebih lapang. Dialognya bersama nelayan itu berhasil menenangkan hatinya. Ia duduk di teras. Dari balik jendela, Mas Joko memperhatikan Biru, anak laki-laki yang sudah ia anggap sebagai adiknya sendiri.

Mas Joko : "Apa kau yakin bahwa ia mampu menemukan bahagiannya yang lain? Bagaimana kalau kau adalah bahagia yang selama ini ia cari?"

Nug : "Aku tidak bisa memberinya apa-apa. Jani tak akan punya masa depan yang jelas bila bersamaku"

Tuturan yang diucapkan Nugraha kepada Mas Joko mengandung maksim kesederhanaan.

Maksim kesederhanaan adalah maksim yang prinsipnya berorientasi untuk merendahkan hati dan mengurangi pujian yang ditujukan untuk diri sendiri. Kalimat yang tuturkan Nug menunjukkan bahwasannya Nug tidak menyanjung dirinya sendiri. Ia merendahkan dirinya karena Nug merasa bahwa ia tidak bisa memberi apa-apa untuk Binta. Padahal Binta hanya membutuhkan Nug untuk disisinya, Binta tidak meminta yang lebih kepada Nug.

B. Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Materi sastra di kurikulum dapat dilihat melalui standart isi (SI) yang dikembangkan oleh BSNP (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Di dalam SI terdapat standart kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang dinilai berdasarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Penekanan pembelajaran sastra di sekolah berorientasi pada manfaat sastra bagi pengembangan karakter atau sikap peserta didik. Mengajarkan sastra kepada siswa merupakan usaha untuk membentuk suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar sastra.

Pembelajaran sastra dapat lebih berhasil dan maksimal jika dalam karya sastra tersebut menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatan penguasaan bahasa siswa. Pembelajaran sastra harus memperhatikan bahasa yang digunakan, seperti bahasanya yang indah, mengandung prinsip kesantunan, serta membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan sehingga dapat mengharukan pembaca dan mendorong pembaca untuk berbuat baik.

Dalam pendidikan, kesantunan berbahasa sangat penting diterapkan saat berinteraksi dengan orang lain terutama dengan guru di dalam kelas. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat KD 3.20 menganalisis pesan dari buku fiksi novel yang telah dibaca. Implementasi penelitian ini yaitu sebagai bahan ajar ulasan buku fiksi di SMA dan mengkaitkan dengan skenario pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA. Dengan mengarahkan siswa untuk membaca novel "Kata" adalah agar siswa mampu memahami isi cerita dari novel tersebut, dan mampu memahami tentang kesantunan berbahasa mana yang santun dan yang tidak santun dalam berbahasa. Sebab, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengarahkan siswa/siswi agar lebih terampil dalam berkomunikasi menggunakan tuturan yang sopan dan menceritakan kembali isi novel menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Didalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dipelajari siswa yaitu "menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk bercerita ulang".

Melalui pembelajaran sastra dengan menggunakan Novel, peserta didik akan dapat belajar dan memahami tentang berbagai aspek kehidupan dari sudut pandang yang berbeda melalui pemeranan tokoh dalam cerita. Selain itu, peserta didik juga dapat perlahan belajar untuk membangun karakter, kepribadian dan cara berkomunikasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka ditemukan sebanyak 69 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori menurut Leech. 64 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan meliputi : maksim pujian sebanyak 18, maksim kedermawanan sebanyak 20, maksim kebijaksanaan sebanyak 14, maksim kesepakatan sebanyak 6, maksim kesederhanaan 4, dan maksim kesimpatian sebanyak 7. Maksim yang paling banyak ditemukan dalam novel ini adalah maksim kedermawanan, yaitu sebanyak 20. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam novel memiliki sifat yang peduli dengan membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Engganga: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.

- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Baryadi, Praptomo. 2005. "Teori Sopan Santun Berbahasa" dalam Pranowo, dkk.
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 193-200.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). *KEPRIBADIAN DIRI TOKOH ALINA PADA NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS (KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 238-249.
- Fadillah, H., dkk. (2022). Tokoh dan Penokohan dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. *Jurnal Bastra*, 7(4) 548-555.
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Gumilar, F. (2022). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan karakter dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Artikula*, 5(1) 1-15.
- Inderasari, E., Ferdian, A., & Hilmy, M. (2018). Strategi Komunikasi dalam Kesantunan Berbahasa Komunikasi Antarsantri Pondok Pesantren Al-Hikmah Sukoharjo. *Semiotika*, 19(1), 57 – 66.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marbun, A. O. M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL "CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN)" KARYA MELL SHALILA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 145-153.
- Melansari, N., Adu, B., & Narni, N. (2023). *Code Mixing Used by the Teacher in Teaching English at SMP Negeri 14 Baubau*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 14-28.

- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Muhlason, M.(2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1) 179-187.
- Nisa, M.,dkk,(2021). Bentuk Kesantunan Turuan Pendidikan Dengan Peserta Didik Dalam Interaksi Pembelajaran. *KREDO:Jurnal Ilmiah Bahasa dan sastra*, 4(2) 311-328.
- Nisa, C., & Sinaga, R. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL TITIK NADIR KARYA WINDY JOANA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 271-280.
- Nora, E., & Sopiah, S. (2023). *Review Of The Scoping: The Value Of Diversity Management In Preventing Deviant Behavior At Work*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 01-13.
- Oktaviani, D.,dkk (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel kata Karya Rintik Sedu. Prosiding Seminar nasional PBSI-III Tahun 2020.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Resmiati, Maya. (2020). Humanisme dalam Novel kata Karya Rintik Sedu. *Jurnal Diksatrasia*, 4(2) 69-76.
- Safira, S.D & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1) 35-51.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristiandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan*

Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).

Sedu, Rintik. 2019. *KATA*. Jakarta: Gagasmedia

Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.* Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.

Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.

Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).

Sinarti, T., & Churiyah, M. (2023). *Determination Of Success Strategies For Women Entrepreneurs SWOT-Based.* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 14-23.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suryaman, Maman. (2010). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. Cakrawala pendidikan.*

Titania, T. 2020. *Analisis Perkembangan Kepribadian dan Konflik Tokoh dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu.* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.